

KEAJAIBAN AIR ZAM-ZAM MENURUT HADIS

Ana Istiana¹, Ianatussoleh², Fatichatus Sa'diyah³
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan
E-mail: aananatha@gmail.com¹, ianatussholihahma@gmail.com²,
faticha.sadiyah@gmail.com³

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji khasiat air Zam-zam dengan pendekatan penelitian pustaka (*library reseach*) yang komprehensif. Penelitian ini merujuk pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah, yang menyatakan bahwa manfaat air Zam-zam sesuai dengan niat peminumnya, dan juga banyak penelitian yang menyatakan banyak sekali khasiatnya. Sejak lama, air Zam-zam dianggap memiliki berbagai khasiat, baik dalam konteks spiritual maupun kesehatan. Namun, pemahaman ini perlu dianalisis lebih dalam, terutama dari segi kualitas hadis dan relevansinya dengan sains. Metodologi penelitian ini mencakup pengumpulan dan analisis sumber-sumber literatur yang relevan untuk mengeksplorasi penjelasan ilmiah tentang kandungan mineral dan karakteristik fisik air Zam-zam, serta membandingkannya dengan klaim yang terdapat dalam hadis. Hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan antara prinsip niat dalam hadis dengan temuan ilmiah yang berkaitan dengan efek psikologis dan fisiologis air Zam-zam. Temuan ini membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai integrasi spiritualitas dan sains dalam memahami fenomena ini, serta implikasinya bagi masyarakat yang meyakini khasiat air Zam-zam.

Kata Kunci: Hadis Air Zam-Zam, Hadis Sains Air Zam-Zam, Khasiat Air Zam-Zam

Abstract:

This research examines the efficacy of Zam-zam water with a comprehensive library research approach. This study refers to the hadith narrated by Ibn Majah, which states that the benefits of Zam-zam water are in accordance with the intention of the drinker, and also many studies that state its many properties. For a long time, Zam-zam water has been considered to have various properties, both in spiritual and health contexts. However, this understanding needs to be analyzed further, especially in terms of the quality of the hadith and its relevance to science. The methodology of this study involved collecting and analyzing relevant literary sources to explore scientific explanations of the mineral content and physical characteristics of Zam-zam water and comparing them with the claims in the hadith. The results indicate a harmony between the principle of intention in the hadith and the scientific findings relating to the psychological and physiological effects of Zam-zam water. The findings open up room for further discussion on the integration of spirituality and science in understanding this phenomenon, as well as its implications for people who believe in the efficacy of Zam-zam water.

Keywords: Zam-Zam Water Hadith, Zam-Zam Water Science Hadith, Zam-Zam Water Efficacy

A. PENDAHULUAN

Allah SWT telah menjelaskan bahwa islam merupakan agama yang sempurna,¹ agama yang berlaku untuk manusia yang mana ajarannya sesuai dengan waktu dan ruang. Agama Islam berkedudukan sebagai agama yang universal, memiliki sumber ajaran terlembagakan yang berupa al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan Allah SWT secara mutawattir kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, membimbing mereka ke jalan yang lurus, serta sebagai petunjuk bagi manusia karena pada saat itu manusia berada pada masa kejahiliaan dan pada masa kebodohan.²

Dengan begitu, al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber hukum syariat Islam yang tidak bisa diragukan lagi, dalam artian syariat islam tidak mungkin bisa dipahami tanpa merujuk kepada kedua sumber tersebut.³

Al-Qur'an merupakan sumber pokok dan utama juga merupakan sebuah pedoman hidup untuk umat Islam yang berisi pokok ajaran serta bermanfaat sebagai tuntutan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hadis memiliki banyak pengertian, yang mana perbedaan pandangan tersebut kemudian memberikan batasan terhadap pengertian hadis tersebut. Dengan demikian, menurut ulama hadis yang dimaksud dengan hadis sendiri adalah segala berita yang berkenaan dengan perkataan, perbuatan, ketetapan dan hal ikhwal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW, yang mana hal ikhwal merupakan segala sifat dan keadaan pribadi Nabi SAW.⁴

Hadis merupakan sumber ajaran islam kedua setelah al-Qur'an dan hal ini sudah tidak diperselisihkan lagi oleh para ulama. Hadis menempati posisi yang juga terbilang istimewa dalam islam, mempunyai peran yang cukup strategis yang berupa penjelasan terhadap ajaran-ajaran yang masih bersifat umum dan juga global di dalam al-Qur'an. Oleh karena kedudukan tersebut, hadis dijadikan pedoman hidup sekaligus sebuah rujukan untuk suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia. Begitu juga dengan al-Qur'an, proses pembacaan terhadap hadis juga membutuhkan adanya interpretasi lebih lanjut dan mendalam untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh dan juga komprehensif, terutama pada hadis hadis yang redaksinya sulit untuk dipahami atau mungkin tampak bertentangan. Jika adanya penjelasan terhadap terhadap al-Qur'an itu disebut dengan tafsir, maka dalam ruang lingkup hadis hal ini dikenal dengan sebutan istilah, fahm, sharh.⁵

Sunnah atau hadis Nabi SAW merupakan induk dari sekian banyak disiplin ilmu agama. Dan juga ilmu ini pernah menjadi mahkota ilmu-ilmu keislaman. Bahkan salah satu ulama mengatakan bahwa sunnah dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan juga peradaban. Hadis atau yang biasa kita sebut dengan sunnah merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.⁶

Hadis sebagai penjelas bagi al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai sumber Shari'at dan hujjah bagi kaum muslimin.⁷ Rasulullah merupakan pembawa risalah Allah SWT

¹ Q.S al-Maidah: 3.

² Mannā Khalil al-Qaṭṭān, *Study Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 1.

³ Khusnul Khotimah, "Hadis-Hadis Tentang Etika Peminangan" (Skripsi- -Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004), 1.

⁴ Devi Siti Nur Jannah, Skripsi "Air Zamzam dalam Hadis ibn Mājah No. Indeks 3053", (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 2.

⁵ Ira Nur, *Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia*, Studi Atas Pemikiran T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, (Tesis- -UIN Syarif Hidayatullah, Tafsir Hadis, 2020), 1.

⁶ Muhammad Yahya, *Ulumul Hadis* (Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah, 2016), 13.

⁷ Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis* (T.k: Anugrah Utama Raharja, 2015), 12.

yang diutus untuk menyempurnakan agama manusia dengan petunjuk al-Dīn al-Islām, Allah menjadikan umat Islam mendapat kemenangan atas agama lain.⁸ pada generasi pertama umat Islam kebanyakan merupakan sahabat Nabi SAW yang dapat kesempatan untuk bertemu langsung dengan Nabi SAW sang pembawa risalah ilahi, namun hal ini berbeda halnya jika berbicara tentang umat akhir zaman yang tidak pernah bertemu langsung dengan baginda Nabi SAW yang semakin hari ke belakang semakin dekat dengan adanya kiamat. Oleh sebab itu, Nabi SAW pernah berwasiat kepada umat manusia terutama umat Islam untuk tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan juga sunnah, sebab di dalamnya telah terdapat petunjuk jalan yang lurus.⁹

Wahyu dari langit dipercaya akan selalu relevan dengan perkembangan zaman, banyak sekali pembuktian ilmu pengetahuan modern terhadap wahyu Allah. Penemuan-penemuan modern akan semakin bertambah dan demikian pula hal tersebut menunjukkan kebenaran wahyu Allah.¹⁰

Terdapat banyak rahasia besar yang tersembunyi di dalam wahyu Allah yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi, yang di dalamnya terdapat isyarat-isyarat tentang alam dan komponennya (sains) juga fenomena-fenomena di dalamnya lengkap hukum-hukumnya. Berbagai isyarat tersebut dilansir dalam seribu lebih ayat al-Qur'an secara lugas serta dilansir pula dalam sejumlah hadis Nabi.¹¹

Semua isyarat-isyarat pengetahuan yang tertuang dalam wahyu Allah bukan semata-mata sebagai fakta ilmiah yang secara langsung karena proses ilmiah diserahkan pada ijtihad manusia dari generasi ke generasi. Akan tetapi, seluruh isyarat kosmologis tersebut datang dalam konteks memberikan argumentasi dan dalil keagungan kekuasaan Allah swt. Isyarat tersebut juga hadir dalam konteks mengingatkan kaum muslimin atas pentingnya mengenali ciptaan Allah, mendeduksi aturan-aturan-NYA serta penginvestasiannya dalam kemakmuran hidup di bumi dan menjalankan kewajiban kekhalifan.¹²

Seiring berkembangnya zaman, ditemukan banyak sekali kandungan isyarat ilmiah dari al-Qur'an dan hadis yang sesuai dengan temuan-temuan ilmu pengetahuan sains, salah satunya yaitu tentang hadis air zam-zam. Air zamzam merupakan salah satu air yang dikenal baik di muka bumi ini, yaitu air yang sumber mata airnya berada di kawasan kota mulia yaitu di kawasan Masjidil Haram, air zamzam tidak hanya dikenal sebagai air yang bersih saja, namun juga memiliki begitu banyak manfaat terutama bagi kesehatan. Dan yang unik juga dari air zamzam ini bahwa air ini tidak pernah habis ataupun kering. Sekalipun telah banyak ribuan jamaah haji yang telah membawa air zamzam ini tiap tahun, namun hal ini tidak mengurangi derasnyanya air yang terus menerus mengalir tanpa adanya tanda-tanda bahwa air zamzam ini akan habis.¹³

Air zamzam dikatakan sebagai air yang mengandung berbagai manfaat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis bahwa air zamzam tersebut terdapat berkah, selain itu, air zamzam juga merupakan air yang dipercaya memiliki banyak khasiat dan keajaiban. Sehingga umat Islam menganggap bahwa air zamzam tersebut merupakan air yang suci,

⁸Yusuf Al-Ḥajjaj, *Mukjizat Allah Yang Tak Terbantahkan*, (Solo: Aqwam, 2016), 11.

⁹Zakir Naik, *Miracles Of Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Solo: Aqwam, 2016), 5.

¹⁰Yusuf Al-Ḥajjaj, *Mukjizat Alloh Yang Tak Terbantahkan*, 12

¹¹Zaghlul al-Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, (Amzah: Jakarta, 2007), 19.

¹²Ibid., 19-20.

¹³Donny Sagita, Pengaruh Air Zamzam Terhadap Pertumbuhan Angka Kuman Pada Air Sungai, *Jurnal ERGASTERIO Volume 04, No.01, September 2016 – Februari 2017*, 18.

serta banyak yang menggunkannya sebagai alat penyembuhan dan diyakini dapat menjadi penawar penyakit.¹⁴

Berdasarkan banyaknya peneliti terhadap air zamzam, telah banyak yang mengatakan bahwa air zamzam ini mempunyai manfaat yang begitu besar bagi kesehatan, terutama dalam aspek mineralnya.¹⁵ Jika diteliti lebih dalam lagi, hal tersebut sudah tak asing lagi di zaman yang serba cepat ini, khasiat air zam-zam juga menempati hal yang sudah biasa dikalangan masyarakat. Dahulu, air zam-zam di identikkan dengan air yang begitu suci, bahkan ada sebagian orang yang menjadikan air zam-zam sebagai obat penyakit, banyak penyakit yang kadang tidak bisa disembuhkan oleh medis, namun sembuh dengan diobati menggunakan air zam-zam, hal ini menentukan betapa dahsyat khasiat dari air zam-zam tersebut. Hal ini selaras juga dengan hadis yang mengatakan bahwa air zam-zam itu tergantung dengan niat yang meminum, jika diniatkan sebagai obat suatu penyakit maka air zam-zam tersebut akan menjadi obat, dan jika diniatkan sebagai penghilang haus maka semoga dihilangkannya.

Akibat fenomena tentang air zam-zam yang memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan manusia, penulis menilai perlu adanya membahas masalah seputar hadis tentang khasiat air zam-zam baik ditinjau dari segi hadis dan sains. dalam makalah ini penulis akan membahas seputar masalah matan hadis dan kualitasnya serta konstektualisasi hadis dengan sains modern.

B. METODE

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode, karena metode penelitian merupakan satu kesatuan, yang mana arti dari metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁶ Ada beberapa komponen yang berhubungan dengan metode penelitian ini diantaranya adalah:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dan penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.¹⁷

Dan dalam setiap penelitian ilmiah akan banyak bersandarkan dan tergantung pada kepustakaan,¹⁸ sehingga peneliti tidak hanya menggunakan metode kualitatif, tapi juga menggunakan non-emperik yang bersifat library research (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relefansi dengan permasalahan yang diteliti.

Data hadis dalam penelitian ini diperoleh dengan melacak kitab-kitab yang ada diperpustakaan (Library Research). Hal ini dilakukan dengan menggali data-data yang

¹⁴ Moh. Mahmud & Ridha Nurul Arafah, "Air Zamzam dalam Perspektif Hadis dan Sains", dalam Jurnal *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 (Maret 2020), 2-3.

¹⁵ Ibid,18.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 254.

¹⁷ Ibid., 33-34.

¹⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 139.

diperlukan kemudian mencari hasil untuk melacak hadis-hadis itu, peneliti juga menggunakan metode takhrij, yaitu menunjukkan letak asal hadis pada sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab yang mengungkapkan (matan) hadis lengkap dengan sanadnya untuk kepentingan penelitian dijelaskan pula kualitas hadis tersebut.

2. Sumber data

Sebagai sumber data dari penelitian ini diambil literatur-literatur sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yakni kitab Sunan Ibn Majah karya Muḥammad ibn Yazid al-Khuzwaynī ibn Mājah al-Qizwinī.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai pelengkap yang berkaitan dan sesuai dengan topik yang dibahas guna membantu memahami hadis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teks Hadis dan Terjemahan

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ يَقُولُ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَاءُ زَمْزَمٍ لِمَا شَرِبَ لَهُ¹⁹

“Telah menceritakan kepada kami; Hisham Ibn `Ammār, dari al-Walīd ibn Muslim, dari `Abdullah ibn Mu`ammal, dari Abū al-Zubair, dari Jābir ibn `Abdullah Raḍiallahu `Anh, dari Rasulullah saw bersaba: “Air Zam-zam (berkhasiat) sesuai dengan niat (tujuan) diminum (oleh penggunanya).”

2. Takhrij al-Ḥadīth Tentang Air Zamzam

Setelah dilakukannya penelusuran di al-Mu`jam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī, karya A. J. Wensinck mengenai hadis di atas, yaitu hadis tentang air zamzam, sehingga dapat diketahui hadis tersebut dengan mencari lafadz zam-zama (زمزم)²⁰ yang mana dalam kutub al-Tis'ah sangat banyak sekali, namun hadis yang semakna dengan hadis di atas terdapat beberapa di antaranya:

رقم الحديث	الباب	الكتاب	المصدر	رقم
٣٠٥٣	باب الشرب من زمزم	كتاب المناسك	سنن ابن ماجه	١
١٤٣٢٠	شرب من زمزم	كتاب المناسك	مسند أحمد بن حنبل	٢
٢٧٣٩	باب المواقيت	كتاب الحج	سنن الدارقطني	٣

¹⁹ Al-Imām ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, (Libanon: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah Beirut, 1439 H),

²⁰ A. J. Wensinck, *Mu`jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadith al-Nabawi*, Vol. 2, (Leiden:Matba'ah Brill, 1955 M), 80.

Dan setelah melakukan pengecekan dalam kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan hadis di atas, maka akan dipaparkan redaksi hadis yang ada dalam kitab-kitab tersebut lengkap dengan sanadnya:

1. Sunan Ibn Mājah

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَاءٌ زَمَزَمَ لِمَا شَرِبَ لَهُ" ²¹

Telah menceritakan kepada kami Hishām ibn `Ammār, telah menceritakan kepada kami al-Walīd ibn Muslim, ia berkata: `Abdullāh ibn al-Mu`ammal ia berkata: sesungguhnya ia mendengar dari Abī al-Zubair, ia berkata: aku mendengar Jābir ibn `Abdillāh ia berkata: ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Air Zamzam (berkhasiat) sesuai dengan niat (tujuan) diminum oleh penggunanya".

2. Musnad Ahmad ibn Hanbal

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: "مَاءٌ زَمَزَمَ لِمَا شَرِبَ مِنْهُ" ²²

Telah menceritakan kepada kami `Abdullāh ibn al-Walīd, `Abdullāh ibn al-Mu`ammal, dari Abī al-Zubair, dari Jābir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Air Zamzam (berkhasiat) sesuai dengan niat (tujuan) diminum oleh penggunanya".

3. Sunan al-Dāruqūṭnī

ثَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ عَيْسَى الْمُرُوزِيِّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَبِيبِ الْجَارُودِيِّ، ثَنَا سَفِيَانُ بْنُ عَمِيْنَةَ،
عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَاءٌ زَمَزَمَ لِمَا شَرِبَ لَهُ، إِنْ
شَرِبْتَهُ تَسْتَشْفِي بِهِ شَفَاكَ اللَّهُ، وَإِنْ شَرِبْتَهُ لِشَبْعِكَ أَشْبَعَكَ اللَّهُ بِهِ، وَإِنْ شَرِبْتَهُ لِيَقْطَعَ ظَمَأَكَ قَطَعَهُ اللَّهُ، وَهِيَ هَزْمَةُ جِبْرِيلَ
وَسَقِيَا اللَّهُ إِسْمَاعِيلَ" ²³

Telah menceritakan kepada kami `Umar ibn al-Ḥasan ibn `Alī, telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Hishām ibn `Isā al-Marwazī, telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Ḥsbīb al-Jārūdī, dari Sufyān ibn `Uyaynah, dari ibn Abī Najīḥ, dari Mujāhid, dari ibn `Abbās ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Air zamzam (orang dapat memohon sesuatu) untuk setiap air yang diminumnya, jika kamu meminumnya untuk (maksud) berobat dengannya, maka Allah akan menyembuhkanmu, jika kamu meminumnya untuk (maksud) membuat kenyang kamu, maka Allah akan mengenyangkanmu dengannya, jika kamu meminumnya untuk (maksud) menghilangkan rasa hausmu, maka Allah akan menghilangkannya, dan air zamzam adalah berasal dari pukulan kuat Jibril dan sumber air (minum) Allah untuk Ismā'īl.

3. Skema Sanad

Dalam skema sanad ini, hanya akan ditampilkan hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Ibn Majah. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memfokuskan perhatian pada kualitas sanad hadis dari Sunan Ibn Majah secara khusus.

²¹ Muḥammad ibn Yazid al-Khuzwaynī ibn Mājah al-Qizwinī, *Sunan Ibnu Mājah*, (Beirut: Dar al- Kotob al- Ilmiyah, 2018), 294.

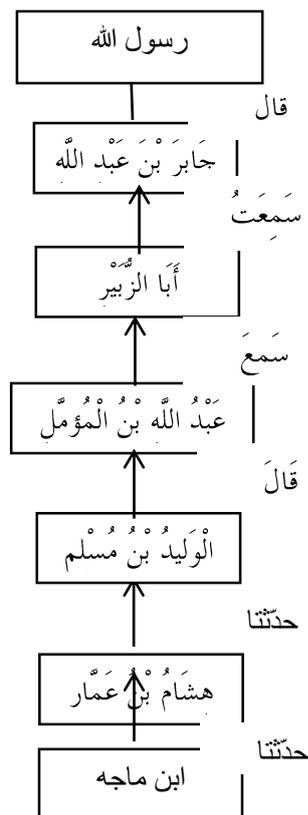
²² Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hanbal*, Vol. 14, (T.K: Muassasah al-Risālah, 1999M), 541.

²³ `Alī ibn `Umar al-Dāruqūṭnī, *Sunan al-Dāruqūṭnī*, Vol. 3, (Beirut: Muassah al-Risālah, 2004), 354.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ يَقُولُ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَاءُ زَمْزَمَ لِمَاشْرَبَ لَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam Ibn Ammar, dari Al Walid Ibn Muslim, dari Abdullah Ibn Mu'ammal, dari Abu Az Zubair, dari Jabir Ibn Abdullah radliallahu 'anhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Air Zamzam (berkhasiat) sesuai dengan niat (tujuan) diminum (oleh penggunanya)”

a) Skema Sanad



b) Tabel Periwiyatan

No	Nama Periwiyat	Urutan Perawi
1.	Jabir Ibn 'Abdullah	Periwayat I
2.	Abu Al-Zubair	Periwayat II
3.	'Abdullah Ibn Mu'ammal	Periwayat III
4.	Al-Walid Ibn Muslim	Periwayat IV
5.	Hisam Ibn 'Amr	Periwayat V
6.	Ibn Majah	Mukharrij al-Hadith

c) Perawi dalam Kitab Sunan Ibn Majah

No.	Rawi Sanad	Tahun Wafat	Kota	Kunyah	Kritik Sanad		Golongan
					-	+	
1.	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amr bin Haram. ²⁴	78 H	Madinah	'Abū 'Abdullah		-	Shahabat
2.	Muhammad bin Muslim bin Tadrus	126 H	Marur Rawdz	Abu al-Zubair		-Laisa bihi ba's -Thiqah -Saduq -Sighah tahdith	Tabi'in
3.	'Abdullah bin Al-Mu'ammal bin Wahballah	160 H	Marur Rawdz		-Hadith Munkar - Dha'if -Mungkar al-Hadith -Dha'if al-Hadith		Tabi' Tabi'in
4.	Al-Walid bin Muslim	195 H	Syam	Abu al-'Abbas		-Shalih al-Hadith -Thiqah	Tabi' Tabi'in
5.	Hisyam bin 'Amr	245 H	Syam	Abu al-Walid al-Dimashqi		-Thiqah -la ba'sa bih -Saduq -Hafiz -Sighah tahdith	Tabi'in
6.	Ibn Majah	273 H	Iraq	Ahli Hadis		Imam Hadis	Mudawin

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dalam kitab *Sunan Ibn Majah*, halaman 294, menunjukkan bahwa kualitas hadis tersebut adalah dha'if. Hal ini dapat dilihat dari

²⁴ Ahmad Ibn 'Ali Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, Vol. 2 (Beirut: Ma'susah al-Risalah, 1994), 291.

analisis skema sanad dan tabel periwayatan yang telah penulis buat. Salah satu perawi, yaitu 'Abdullah bin Al-Mu'ammal bin Wahballah, dianggap sebagai perawi yang dha'if karena banyak meriwayatkan hadis-hadis yang berkualitas rendah. Namun hadis ini dapat meningkat derajatnya karena didukung oleh hadis riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal melalui *muttabi'* 'Ali ibn Tabit dan didukung juga oleh hadis riwayat Imam al-Daraqutni melalui jalur sahabat yaitu Ibn 'Abbas dan beliau juga merupakan syahid dari Jabir ibn 'Abdullah. Sehingga hal tersebut menjadikan hadis dari Ibn Majah dapat meningkat derajatnya dari dha'if menjadi hasan li ghairih serta dapat pula dijadikan sebagai sumber ajaran Islam (hujjah).

4. Sekilas Tentang Air Zamzam

Kata zamzam jika ditinjau secara bahasa memiliki arti yang banyak atau juag melimpah.²⁵ Dalam literatur Islam, telah dijelaskan bahwa air zamzam muncul pada saat siti hajar atau istri Nabi Ibrahim sedang mencari air untuk anaknya yaitu Nabi Isma'il. Ketika Siti Hajar ditinggalkan oleh suaminya atas perintah Allah SWT di gurun mekkah di bawah naungan pohon yang mana pada sat itu tidak ada seorang pun di sana. Nabi Ibrahim hanya meninggalkan sebuah wadah yang berisi kurma dan air untuk mereka berdua. Setelah kemudian Siti Hajar kehabisan bekal, putranya pun menangis karena kehausan, Siti Hajar mencari sesuatu yang dapat diberikan kepada putranya. Lalu Siti Hajar mendaki bukit Marwa dan Safa selama 7 kali berturut-turut dengan harapan ia dapat melihat penduduk lain atau sesuatu yang dapat membantunya. Namun, Siti Hajar tetap tidak menemukan air dan tidak menemukan seseorangpun yang dapat menolongnya, lalu beliau kembali kepada putranya. Kemudian keluar aliran air dari kaki Nabi Isma'il yang kemudian air tersebut dinamakan air zamzam.²⁶

Di antara kemukjizatan sumur zamzam adalah bahwa sumur tersebut tidak pernah kering. Komposisi garam dan mineralnya tetap stabil tidak pernah berubah. Tidak pernah ada seorangpun yang mengeluh sakit ataupun mengeluh terganggu kesehatannya hanya dikarenakan meminum air zamzam, namun sebaliknya air zamzam tersebut senantiasa memberi energi menyegarkan dan tidak pernah terkontaminasi oleh proses kimiawi apapun.²⁷

Air zamzam memiliki kelebihan yang luar biasa dibandingkan dengan air biasa yang lainnya, di mana air zamzam ini tidak akan pernah rusak atau berubah sekalipun disimpan lama dan disimpan di manapun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Hamdi Saif terhadap air zamzam, bahwa terdapat kandungan elektrolit dan mineral dengan keseimbangan yang sempurna dalam air zamzam. Yang mana Kedua hal tersebut sangat penting untuk kesehatan bagi tubuh manusia. selain itu, ditemukan juga bahwa air zamzam juga bebas dari semua mikroorganisme potogenik.²⁸

²⁵ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus al-Bisri Indonesia Arab, Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1999), 298.

²⁶ Husna Ahmad, *Islam dan Air, Kisah Siti Hajar r.a* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015), 14-15.

²⁷ Nur Ba'diani Aziz, "Analisis Kandungan Air Mineral dalam Air Zamzam yang Beredar di Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), 11.

²⁸ Donny Sagita dkk, "Pengaruh Air Zamzam Terhadap Pertumbuhan Angka Kuman pada Air Sungai", *Jurnal Ergasterio*, Vol. 04, No. 01 (September 2016-Februari 2017), 18.

5. Sharah Hadis Tentang Air Zamzam

Kata *sharḥ* berasal dari bahasa Arab شرح - شرح yang berarti menjelaskan, menafsirkan.²⁹ Sehingga apabila kata *sharḥ* diindikasikan terhadap hadis Nabi SAW merupakan suatu usaha yang digunakan untuk menjelaskan ataupun mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks hadis tersebut. Air zam-zam adalah air yang memiliki khasiat khusus, dan khasiatnya ini bergantung pada niat atau tujuan seseorang saat meminumnya. Menurut hadits dari Ibnu Majah, air zam-zam akan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan minum seseorang.³⁰

Misalnya, jika seseorang meminum air zam-zam dengan niat untuk menyembuhkan penyakit, maka Allah akan memberikan kesembuhan sesuai dengan niatnya. Begitu pula, jika seseorang meminum air zam-zam dengan tujuan untuk menghilangkan rasa haus, maka Allah akan menghilangkan rasa haus tersebut.³¹

Imām al-Nawawī berkata: seseorang disunnahkan meminum air zamzam yang banyak. Hal ini seperti hadis dalam ṣaḥīḥ Muslim dari Abī Dhar bahwa Rasulullah saw, bersabda:

قَالَ: «إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ، إِنَّهَا طَعَامٌ طَعِمٌ»³²

“Sesungguhnya dalam air zamzam terdapat berkah, ia adalah makanan yang mengenyangkan”

Kisah-kisah yang telah dialami oleh beberapa orang menunjukkan bahwa air zam-zam memang memiliki khasiat yang sesuai dengan niat atau tujuan meminumnya. Salah satu kisah terkenal terkait air zam-zam adalah kisah Nabi Ismail AS. Saat Nabi Ismail masih bayi, ia dan ibunya, Siti Hajar, berada di lembah kosong di Mekah. Ketika Nabi Ismail menangis kehausan, Allah SWT mengirimkan air zam-zam sebagai pertolongan untuk mereka.³³

Kisah ini menunjukkan bahwa air zam-zam memiliki keistimewaan dan khasiat yang masih dapat dirasakan oleh generasi setelahnya hingga sekarang. Keberadaan air zam-zam dan khasiatnya adalah bentuk pertolongan Allah yang berlanjut dari zaman Nabi Ismail hingga saat ini.³⁴

Jadi, kesimpulannya, air zam-zam memiliki khasiat yang bergantung pada niat seseorang saat meminumnya, dan manfaat ini berdasarkan pada kisah-kisah yang dialami oleh umat Islam sejak zaman dahulu.

6. Pendapat Ulama Tentang Air Zamzam

Ibnu Qayyim berpendapat dalam kitabnya yang berjudul *Zad al-Ma'ād*, beliau berkata, “Saya sendiri dan banyak orang lainnya telah merasakan khasiat yang menakjubkan dari terapi penyembuhan dengan menggunakan air zamzam. Saya minum air zamzam dan menyembuhkan sejumlah penyakit dan atas izin Allah saya benar-benar sembuh. Kemudian saya pernah menyaksikan orang yang hanya meminum air

²⁹ Fatah, *Kamus al-Bisri...*, 368.

³⁰ Wulinda Ulfa Adzinta, Siti Nur Amelia, Dkk, “Takhrij And Syarah Hadith Of Chemistry: The Nutrient Content Of Zam-Zam Water”, *Gunung Djati Conference Series*, Volume 5, 202, 272.

³¹ Ibid.

³² Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajj al-Qushairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Bairūt Libānan: Dār al-Fikr, 1424 H), 146.

³³ Pebi Pebriani, “Takhrij And Syarah Hadith Of Chemistry: The Benefits Of Zam-Zam Water”, *Emergent: Journal Of Education Discoveries And Lifelong Learning (EJEDL)*, Volume 2, Issue 5, 2021, 32.

³⁴ Ibid.

zamzam selama sehari-hari kurang lebih selama setengah bulan dan ia tidak pernah merasakan lapar sedikitpun”³⁵ Beliau juga mengatakan, “Air zamzam adalah air yang terbaik dan yang paling mulia dari semua air, yang tertinggi kedudukannya, yang paling berharga, paling mulia dan paling bernilai bagi manusia. Sumur zamzam digali oleh malaikat Jibril dan airnya yang Allah gunakan untuk memadamkan rasa haus Nabi Ismā’il a.s.”³⁶

Selain itu, Ibnu `Abbās meriwayatkan bahwa beliau mendengar Rasulullah bersabda: *إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ آيَةَ مَا بَيْنَنَا، وَبَيْنَ الْمُنَافِقِينَ، إِنَّهُمْ لَا يَتَضَلَعُونَ، مِنْ زَمْزَمٍ»*³⁷

Sesungguhnya tanda antara kami dan orang-orang munafik adalah bahwa mereka tidak meminum air zamzam.

Dari hadis tersebut dapat dikatakan bahwa posisi air zamzam dapat berfungsi sebagai pembeda antara kaum muslimin dan kaum munafik.

Dalam riwayat lain Ibnu `Abbās meriwayatkan:

*عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، شَرِبَ مِنْ مَاءِ زَمْزَمٍ وَهُوَ قَائِمٌ»*³⁸

Bahwa Rasulullah meminum air zamzam dan beliau meminumnya sambil berdiri.

Dari hadis diatas, dapat disimpulkan bahwa air zamzam merupakan air yang istimewa, hal ini diperkuat bila dibandingkan dengan air lain yang diharuskan untuk duduk apabila hendak meminumnya. Ibnu al-Ṭīn juga mengatakan bahwa Rasulullah sengaja meminum sambil berdiri untuk menegaskan bahwa diperbolehkan untuk meminum air zamzam sambil berdiri.³⁹

7. Air Zamzam Perspektif Hadis dan Sains

Sesungguhnya air zamzam itu mempunyai keutamaan yang banyak, mempunyai kekhususan dan keberkahan. Seorang ilmuan Jepang yang bernama DR. Masaru Emoto mengatakan bahwa molekul air zamzam merupakan bentuk molekul yang sempurna dan teratur. Beliau juga membuktikan ketika Masaru Emoto membacakan kata-kata Allah dalam al-Qur’an lalu meneteskan air zamzam tersebut lalu melafalkan “bismillah” dalam bahasa Arab dan beliau juga melihat susunanpartikel air yang unik dalam bentuknya, ia mengamati partikel air mengambil bentuk yang berbeda dibandingkan dengan partikel air lain yang diambil dari air dunia. Emoto tidak bisa mengkristalkan air zamzam bahkan setelah mengencerkan zamzam sebanyak 1000 kali. Namun dia mendapat kristal yang bentuknya lebih unik setelah dibekukan.⁴⁰

Sāid Bakdāshi memperjelas tentang manfaat dan keutamaan air zamzam dalam hadis. beliau memperjelas dalam bukunya yang berjudul *Faḍl Mā’ Zamzam*. Beliau menyebutkan beberapa manfaat dan keutamaan air zamzam di antaranya:⁴¹

³⁵ Fauza Zahrotul Aini dkk, “Aiz Zamzam sebagai Penangkal Virus Covid-19: Studi *Takhrīj* dan *Sharḥ* Hadis”, *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, No. 2, (2022), 685.

³⁶ Ahmad, *Islam dan Air...*, 17.

³⁷ Abī `Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwaynī al-Shuhayr, *Sunan Ibnu Mājah* (Riyāḍ: Maktabah al-Ma`ārif Linashr wa al-Taurīṯ), th), 518.

³⁸ Al-Imām Abī `Abd al-Raḥmān Aḥmad ibn Shu`aib al-Nasā`ī, *al-Sunan al-Kubrā* (Bairūt: Mu`assasah al-Risālah, 1421), 120.

³⁹ Gerung, “Pengaruh Air Zamzam...”, 11.

⁴⁰ Dwi Putri Oktaviani dan Agus Fakhruddin, “Manfaat Mengonsumsi Air Zamzam dalam Perspektif Islam dan Sains”, *Jurnal IAIN Palangarya*, Vol 5, No, 1 (April, 2021), 69.

⁴¹ Sāid Bakdāshi, *Faḍl Mā’ Zamzam* (Bairūt Libanān:Dār al-Bashāir al-Islāmiyah, 1413) 81-82.

- a. Air zamzam merupakan salah satu dari mata air di suga
- b. Air zamzam mempunyai beberapa keutamaan yang diberikan Allah kepada Nabi Ibrāhīm
- c. Air zamzam adalah penghidup kota Mekkah
- d. Air zamzam merupakan air terbaik yang berada di muka bumi
- e. Air zamzam merupakan nikmat terbesar dan juga memiliki manfaat yang di Bait al-Ḥaram
- f. Air zamzam merupakan air yang muncul melewati perantara malaikat Jibril
- g. Air zamzam merupakan air yang keluar dari tanah yang paling suci di muka bumi
- h. Air zamzam adalah air yang digunakan untuk menyucikan sadr Nabi Muhammad
- i. Air zamzam dapat mengenyangkan bagi orang yang lapar
- j. Air zamzam merupakan penawar bagi segala penyakit
- k. Dalam air zamzam terdapat obat yang dapat meredakan demam
- l. Air zamzam dapat menyehatkan tubuh dan menguatkan badan
- m. Air zamzam tergantung niat orang yang meminumnya.

Air zamzam merupakan obat bagi segala penyakit. Terdapat kisah beberapa penyakit yang dapat disembuhkan berkat air zamzam atas izin Allah sebagai berikut: Ada seorang perempuan yang bernama Yasriah `Abdurrahmān Ḥarāz. Dahulu ia pernah melaksanakan ibadah haji sebagai utusan dari kementrian wakaf. Dia bercerita bahwa selama bertahun-tahun ia mengidap penyakit pada matanya yang sebelah kiri. Hal tersebut menyebabkan pusing sebelah siang-malam. Dia sempat tidak bisa melihat sama sekali karena ada bercak putih yang menutupi matanya. Lalu ia pergi kepada salah satu dokter spesialis mata, lalu dokter tersebut mengatakan bahwa tidak ada cara lain yang dapat menghentikan rasa pusing tersebut kecuali dengan cara memberikan suntikan. Namun, efek dari suntikan tersebut akan menyebabkan ia tidak bisa melihat selamalamanya. Lalu wanita tersebut terkejut dengan pemberitahuan dokter tersebut. Namun ia tetap optimis bahwa Allah akan memberikan kesembuhan kepadanya meskipun dokter sudah memvonis hal tersebut tidak mungkin terjadi. Lalu wanita tersebut mempunyai niat untuk melakukan ibadah umrah supaya bisa mencari kesembuhan secara langsung dari Allah di rumah-Nya (Ka'bah). Ia pun pergi ke Makkah dan melakukan Tawaf. Setelah ia mencium Hajar Aswad wanita tersebut menuju ke mata air zamzam dan membasuh matanya yang sakit tersebut dengan air zam-zam lalu ia menyempurnakan ibadahnya dengan Sa'i. Lalu ia pulang ke tempat istirahatnya. Dia terkejut saat sampai ketempatnya, matanya yang sakit menjadi sembuh total. Sakitnya hilang tanpa membekas.⁴²

Fakta lain yang membuktikan bahwa air zamzam tidak mengandung racun juga dapat diketahui dari berbagai riset dan penelitian ilmiah yang dilakukan, terdapat pembuktian bahwa dalam air zam-zam tak ada satu pun bakteri. Jika pun ada bakteri, maka hal itu akibat pipa atau bejana penampungnya yang telah terkontaminasi. Air zam-zam kaya akan mineral seperti yang telah di paparkan di atas, seperti kalsium, sodium, magnesium, potassium dan lainnya. Juga kaya akan bikarbonat yang membantu pencernaan. Hasil analisis laboratorium dan penelitian mikroskopik menyimpulkan bahwa satu liter air zamzam mengandung:⁴³

⁴² Shihab al-Badrī Yāsīn, *20 Warisan Pengobatan Nabi* (Solo: Pustaka `Arafah, 2012), 85-86.

⁴³ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'ān* (Jakarta: Zaman, 2013), 170.

1. Kalsium 200 mg
2. Magnesium 50 mg
3. Sodium 250 mg
4. Potassium 120 mg
5. Klorin 350 mg
6. Sulfur 370 mg
7. Bikarbonat 366 mg
8. Nitrat 270 mg
9. Nitrit 0,01 mg

Adapun niat yang dipanjatkan ketika meminum air zamzam yang telah dibuktikan oleh banyak sahabat Nabi di antaranya ialah:⁴⁴

- a. `Umar ibn Khaṭṭāb minum air zamzam untuk menghilangkan rasa haus pada hari kiamat
- b. `Abdullāh ibn `Abbās minum air zamzam untuk memohon ilmu yang bermanfaat, rizki yang luas dan obat dari segala penyakit
- c. Abū Ḥanīfah minum air zamzam untuk memohon dijadikan orang yang alim
- d. `Abdullāh ibn al-Mubārak minum air zamzam untuk menghilangkan rasa haus pada hari kiamat
- e. Imām Aḥmad ibn Ḥambal minum air zamzam memohon sembuh dari penyakitnya
- f. Imām ibn al-Khuzaimah minum air zamzam memohon ilmu yang bermanfaat.

D. PENUTUP

Hadis yang menjelaskan tentang air zamzam, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَاءُ زَمْزَمٍ، لِمَا شَرِبَ لَهُ "

Telah menceritakan kepada kami Hishām ibn `Ammār, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Walīd ibn Muslim, ia berkata: `Abdu Allāh ibn al-Mu`ammal berkata bahwa ia mendengar Abī al-Zubair berkata: Saya mendengar Jābir ibn `Abdillāh berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW, berkata: "Air zamzam tergantung orang yang meminumnya".

Hadis tentang air zamzam ini, ketika dilakukan penelusuran di kitab *al-mu'jam al-mufahras li al-faḥ al-Ḥadīth al-Nabawī*, karya A. J. Wensinck untuk hadis yang semakna dengan hadis yang di atas, ini hanya terdapat beberapa di antaranya adalah: kitab *sunan Ibn Mājah* (3053), *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal* (14320), dan dalam kitab *Sunan al-Dāruqutnī* (2739).

Sedangkan dalam kitab syarahnya, dijelaskan bahwa air zamzam terdapat manfaat bagi orang yang meminumnya, dengan berbagai tujuan tertentu. Seperti halnya jika seseorang meminumnya dengan tujuan untuk perlindungan, maka Allah akan melindunginya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW, bahwa "sesungguhnya air zamzam terdapat berkah", serta ada yang menjelaskan bahwa air zamzam ini merupakan obat bagi orang yang sakit.

Sesungguhnya air zamzam itu mempunyai keutamaan yang banyak, mempunyai kekhususan dan keberkahan. Seorang ilmuwan Jepang yang bernama DR. Masaru Emoto mengatakan bahwa molekul air zamzam merupakan bentuk molekul yang sempurna dan teratur. Beliau juga membuktikan ketika Masaru Emoto membacakan kata-kata Allah dalam

⁴⁴ Sāid Bakdāshi, *Faḍl Mā' Zamzam* (Bairūt Libanān:Dār al-Bashāir al-Islāmiyah, 1413) 135-138.

al-Qur'an lalu meneteskan air zamzam tersebut lalu melafalkan "bismillah" dalam bahasa Arab dan beliau juga melihat susunan pertikel air yang unik dalam bentuknya, ia mengamati pertikel air mengambil bentuk yang berbeda dibandingkan dengan partikel air lain yang diambil dari air dunia. Emoto tidak bisa mengkristalkan air zamzam bahkan setelah mengencerkan zamzam sebanyak 1000 kali. Namun dia mendapat kristal yang bentuknya lebih unik setelah dibekukan.

Pandangan ulama terhadap air zamzam, Ibnu Qayyim menjelaskan dalam kitabnya bahwa beliau sendiri dan banya orang lainnya telah merasakan khasiat air zamzam dan juga terapi penyembuhan dengan menggunakan air zamzam tersebut". Beliau bahkan juga berpendapat bahwa "air zamzam adalah air terbaik dan yang paling mulia". Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun orang yang berpandangan negatif terhadap air zamzam ini.

REFERENSI

- (al) Hajjaj, Yusuf, *Mukjizat Allah Yang Tak Terbantahkan*, Solo: Aqwam, (2016)
- (al) Najjar, Zaghlul, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, Amzah: Jakarta, (2007)
- A. J. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadith al-Nabawi*, Vol. 2, Leiden:Matba'ah Brill, (1955)
- Abī, al-Imām al-Hāfīz al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajj al-Qushairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Bairūt Libānan: Dār al-Fikr, (1424 H)
- Aḥmad, al-Imām Abī `Abd al-Raḥmān ibn Shu`aib al-Nasā'ī, *al-Sunan al-Kubrā*, Bairūt: Mu'assasah al-Risālah, (1421)
- Ahmad, Husna, *Islam dan Air, Kisah Siti Hajar r.a*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, (2015)
- Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis* T.k: Anugrah Utama Raharja, (2015)
- (al) Dāruquṭni `Alī ibn `Umar, *Sunan al-Dāruquṭni*, Vol. 3, Beirut: Muassah al-Risālah, (2004)
- (al) Qaṭṭān, Mannā` Khalīl. *Study Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, (2013)
- Aziz Nur Ba'diani, "Analisis Kandungan Air Mineral dalam Air Zamzam yang Beredar di Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, (2014)
- Bakdāshi, Sāid, *Faḍl Mā' Zamzam*, Bairūt Libanān:Dār al-Bashāir al-Islāmiyah, (1413)
- Bisri Adib dan Fatah Munawwir A., *Kamus al-Bisri Indonesia Arab, Arab Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Progressif, (1999)
- Ḥajar Aḥmād Ibn `Alī Ibn al-Asqālānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 2 Beirut: Ma'susah al-Risālah, (1994)
- Ḥanbal Aḥmad ibn Ḥanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, Vol. 14, T.K: Muassasah al-Risālah, (1999)
- Khotimah, Khusnul, "Hadis-Hadis Tentang Etika Peminangan" (Skripsi- Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2004)
- Mahmud Moh. & Nurul Ridha Arafah, "Air Zamzam dalam Perspektif Hadis dan Sains", dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 Maret (2020)
- Mājah Al-Imām ibn, *Sunan Ibn Mājah*, (Libanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah Beirut, (1439)
- Naik Zakir, *Miracles Of Al- Qur'an Dan Sunnah*, Solo: Aqwam, (2016)
- Nur, Ira, *Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia*, Studi Atas Pemikiran T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Tesis- -UIN Syarif Hidayatullah, Tafsir Hadis, (2020)

- Pebi Pebriani, "Takhrij And Syarah Hadith Of Chemistry: The Benefits Of Zam-Zam Water", *Emergent: Journal Of Education Discoveries And Lifelong Learning (EJEDL)*, Volume 2, Issue 5, (2021)
- Putri Dwi Oktaviani dan Agus Fakhruddin, "Manfaat Mengonsumsi Air Zamzam dalam Perspektif Islam dan Sains", *Jurnal IAIN Palangarya*, Vol 5, No, 1 April, (2021)
- Q.S al-Maidah: 3.
- Sagita, Donny dkk. "Pengaruh Air Zamzam Terhadap Pertumbuhan Angka Kuman pada Air Sungai", *Jurnal Ergasterio*, Vol. 04, No. 01 September 2016-Februari (2017)
- Siti Devi Nur Jannah, Skripsi "Air Zamzam dalam Hadis ibn Mājah No. Indeks 3053", Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, (2018)
- Thayyarah Nadiyah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'ān* Jakarta: Zaman, (2013)
- Ulfa Wulinda Adzinta, Siti Nur Amelia, Dkk, "Takhrij And Syarah Hadith Of Chemistry: The Nutrient Content Of Zam-Zam Water", *Gunung Djati Conference Series*, Volume 5, 202, 272.
- Yahya Muhammad, *Ulumul Hadis Sulawesi Selatan*: Penerbit Syahadah, (2016)
- Yāsīn Shihab al-Badrī, *20 Warisan Pengobatan Nabi*, Solo: Pustaka `Arafah, (2012)
- Yazid, Muḥammad ibn al-Khuzwaynī ibn Mājah al-Qizwinī, *Sunan Ibnu Mājah*, Beirut: Dar al-Kotob al- Ilmiyah, (2018)
- Zahrotul Fauza Aini dkk, "Aiz Zamzam sebagai Penangkal Virus Covid-19: Studi *Takhrij* dan *Sharḥ* Hadis", *Gunung Djati Comference Series*, Vol. 8, No. 2, (2022)